

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut sejarah kata “malaria” berasal dari bahasa Italia yang terdiri dari dua suku kata, “*mal* dan *aria*” yang berarti udara yang jelek. Penyakit malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh protozoa genus plasmodium dan ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina (Miller et al., 1994 dalam Arsin, 2012, Krisna & Sudirman, 2015). Perkiraan beban malaria bervariasi. Setiap tahun, malaria dilaporkan menyebabkan lebih dari 250-660 juta infeksi (kasus) dan lebih dari satu juta kematian (kebanyakan diantaranya anak-anak Afrika). Namun jumlah kasus malaria meningkat dari 233 juta pada tahun 2000 menjadi 244 juta pada tahun 2005, tetapi menurun sampai 225 juta tahun 2009 dan 216 juta pada tahun 2010. Menurut laporan yang sama, jumlah kematian karena malaria menurun dari 985.000 di tahun 2000 menjadi 781.000 pada tahun 2009 dan 655.000 pada tahun 2010 (Kementrian Kesehatan RI, 2012).

Penyebaran penyakit malaria di dunia sangat luas, yakni antara 60° Bujur Utara dan 40° di Selatan yang meliputi lebih dari 100 negara yang beriklim tropis dan sub tropis. Penduduk dunia yang berisiko terkena malaria berjumlah sekitar 2,3 milyar atau 41% dari penduduk dunia (Gunawan, 2000). World Health Organization (WHO) menyatakan prevalance kasus malaria tahun 2015 sebanyak 211 juta pertahun, tahun 2016 terjadi peningkatan yaitu 216 juta pertahun. Angka kematian akibat malaria di seluruh dunia diperkirakan 1,5–2,7 juta pertahun. Indonesia merupakan salah satu negara berisiko malaria.

Data WHO menyebutkan tahun 2010 tercatat 544.470 kasus malaria di Indonesia, dimana tahun 2009 terdapat 1.100.000 kasus klinis dan tahun 2010 meningkat lagi menjadi 1.800.000 kasus dan telah mendapat pengobatan. Pada tahun 2011, jumlah kasus malaria di Indonesia sebanyak 256.592 orang dari 1.322.451 kasus malaria yang diperiksa sampel darahnya dengan tingkat kejadian tahunan 1,75/1000 penduduk. Annual Parasite

Incidence (API) untuk kasus malaria di Indonesia bila dilihat per provinsi yang paling tinggi adalah Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Papua. Data hasil Rikesdes tahun 2013 incidence dan prevalence malaria menurut provinsi, Papua Barat berada pada posisi ketiga dengan prevalence 20,0% dan incidence 5,0%, setelah itu Papua dengan 30,0% dan incidence 10,0% serta Nusa Tenggara Timur(NTT) dengan prevalence 25.0% dan incidence 5,0%. Angka kesakitan malaria 1 di provinsi Papua tahun 2016 sebesar 49,6 per 1.000 penduduk.

Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2015 kasus kematian akibat malaria menduduki peringkat keenam. Terdapat 1,75 juta kasus malaria yang tersebar di 424 kabupaten dari 576 kabupaten yang ada dan diperkirakan 45% penduduk Indonesia berisiko tertular malaria (Depkes, 2016).

Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Papua jumlah penderita penyakit malaria tertinggi di Indonesia. "Yaitu 43 per 100 atau di mana 100 orang, terdapat 43 penderita Malaria. Sementara untuk nasional, penderita Malaria 27 per 100 atau di mana 100 orang terdapat 27 penderita Malaria,"

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jayapura kasus penyakit malaria pada tahun 2012 terdapat 24.913 (43%) jiwa positif malaria , tahun 2013 terdapat 28.133 (39%) jiwa positif malaria , tahun 2014 terdapat 22.558 jiwa positif malaria, tahun 2015 terdapat 25.911 (35%) jiwa positif malaria, dan terakhir tahun 2016 terdapat 25.078 jiwa positif malaria. Untuk Pelayanan kesehatan di jayapura khususnya pemeriksaan darah malaria di puskesmas maupun untuk di rumah sakit bagi masyarakat masih terus meningkat penyakit malaria. Menurut API atau Annual Paracite Incidence malaria di kota jayapura masih menjadi masalah kesehatan yang serius dimana 5 tahun terakhir terjadi peningkatan yang signifikan dari API > dari 100 per 1000 penduduk menjadi 232 per 1000 penduduk di tahun 2013 kemudian pada tahun 2016 menjadi 203 per 1000 penduduk.

Berdasarkan data dari di Puskesmas Elly Uyo Kelurahan Ardipura Kecamatan Jayapura Selatan kasus penyakit malaria pada tahun 2019 dari

bulan januari hingga desember terdapat 685 jiwa positif malaria dan pada tahun 2020 dari bulan januari sampai februari terdapat 189 jiwa positif malaria.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik penderita malaria di Puskesmas Elly Uyo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik penderita malaria di Puskesmas Elly Uyo Kelurahan Ardipura Jayapura Selatan Kota Jayapura.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Teridentifikasi karakteristik usia penderita malaria di Puskesmas Elly Uyo
2. Teridentifikasi karakteristik jenis kelamin penderita malaria di Puskesmas Elly Uyo
3. Teridentifikasi karakteristik status gizi penderita malaria di Puskesmas Elly Uyo

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini meningkatkan pelayanan untuk mengatasi dan melakukan pencegahan terhadap kejadian malaria malaria

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui cara mencegah dan mengendalikan penyebaran terhadap malaria terutama yang disebabkan oleh faktor *Host* dan faktor lingkungan sekitar sehingga masyarakat mampu mandiri dan berpartisipasi aktif terhadap pencegahan kejadian malaria.

- c. Bagi pendidikan

Hasil penelitian sebagai informasi untuk melakukan promosi kesehatan terhadap kejadian malaria.